

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya terbatas pada faktor predisposisi berupa pengetahuan responden tanpa disertai faktor-faktor yang mendukung lainnya, seperti pendidikan, sosial budaya, dan faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi terbentuknya suatu perilaku.
2. Sumber pustaka yang mewakili pembahasan mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang sistem reproduksi dan peran sekolah terhadap perilaku seksual pra nikah masih terbatas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

3. Tingkat pengetahuan memberikan sumbangan yang sedikit terhadap perilaku seksual pra nikah. Dari hasil penelitian perilaku seksual pra nikah yang cukup beresiko lebih banyak dipengaruhi oleh variabel lain.
4. Secara keseluruhan peran sekolah sangat baik dalam pemberian pengetahuan mengenai sistem kesehatan reproduksi kepada siswanya.

5. Perilaku seks siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta yang baik terjadi pada 58 siswa (95,1%), sedangkan perilaku seks siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta yang cukup terjadi pada 2 siswa (3,3%).
6. Tidak ada keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan perubahan perilaku seksual pra nikah. Ada keterkaitan antara peran sekolah dengan perubahan perilaku seksual pra nikah.
7. Keeratan hubungan antar tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pra nikah adalah sangat lemah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dianjurkan anatara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat mengembangkan lagi wawasan tentang tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama perilaku seksual pra nikah dan untuk meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

2. Bagi SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA

Pengetahuan tentang sistem kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan dan informasi tersebut diberikan tidak hanya melibatkan guru sebagai pendidik di sekolah tetapi petugas kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat. Pelaksanaan dapat diintegrasikan bersama-sama kegiatan ekstrakurikuler dengan menyertakan program pendidikan kesehatan reproduksi.

3. Bagi remaja di SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA

Agar bisa menjaga diri dari pergaulan dunia luar, khususnya dalam mengakses hal-hal di internet. Bisa mengimplementasikan seperti yang sekolah ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, Kualitas Sumber Daya Manusia Ditentukan Pendidikan dan Kesehatan. Tersedia dalam www.depkes.go.id/index.php=new&tas diunduh 2 Agustus 2009.
- Dep.Kes, *Yang perlu petugas kesehatan ketahui tentang kesehatan reproduksi*. Jakarta: Depkes; 2001.
- Hurlock E. *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga; 1999.
- Ikatan Dokter Indonesia. *Bahan kuliah I kesehatan reproduksi*. Jakarta: Jaringan Epidemiologi Nasional Badan Litbangkes Depkes RI, 2001.
- Johnson M H, Everitt BJ. *Essential reproduction*. London: Blackwell Science Ltd; 2000.
- Mohamad, *Seksualitas dan fertilitas remaja*, Jakarta: CV Rajawali dan PKBI; 2001.